

Analysis of Numeracy Ability of Elementary School Students at SDN Geluran II Taman

Analisis Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar di SDN Geluran II Taman

Author

Feby Intan Wahana

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

intanfeby02192000@gmail.com

Feri Tirtoni

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

feri.tirtoni@umsida.ac.id

Abstract

Research on the Character Analysis of Responsibility of Class IV Students in Face-to-Face Learning During the Covid-19 Pandemic has the aim of knowing the character of the responsibility of grade IV students when carrying out face-to-face learning again and the factors that hinder and support in the character of the responsibility of grade IV students in face-to-face learning during the Covid-19 pandemic. This researcher uses qualitative methods of phenomenology that are descriptive. This research was carried out in January 2022. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of research that has been carried out in the field show that: Character analysis of responsibility of grade IV students during the Covid-19 Pandemic related to the results of (1) The implementation of picket assignments on a regular basis has been fulfilled by most of the grade IV students who have self-awareness with the responsibilities they receive. Such as running a class hygiene picket according to a schedule that has been determined together. (2) Active participation in school activities such as reactivated extra schools, attending tilawah classes on every Thursday. (3) Submit proposals for problem solving that students can do in the classroom such as working on group projects, students are trained to discuss and solve problems that have been provided. the character of responsibility on face-to-face learning in the time of COVID-19 well. Supporting factors there is a school environment that has an adiwiyata school program that can help students in training the character of their responsibilities as well as an active role as well as encouragement from the class teacher, while the inhibiting factor is from within the students themselves and also the friendship environment that can influence

Keywords - Analytistics, Character of responsibility, Face-to-face learning, Adiwiyata school


Abstrak

Penelitian Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui karakter tanggung jawab siswa kelas IV pada saat melaksanakan pembelajaran tatap muka kembali dan faktor yang menghambat dan yang mendukung dalam karakter tanggung jawab siswa kelas IV pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa: Analisis Karakter Tanggung Jawab siswa kelas IV pada Masa Pandemi Covid-19 yang berkaitan dengan hasil (1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur telah terpenuhi sebagian besar dari siswa kelas IV yang memiliki kesadaran diri dengan tanggung jawab yang diterimanya. Seperti menjalankan piket kebersihan kelas sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan bersama. (2) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah seperti ekstra sekolah yang telah di aktifkan kembali, mengikuti kelas tilawah di setiap hari kamis. (3) Mengajukan usul pemecahan masalah yang dapat dilakukan siswa di dalam kelas seperti

mengerjakan proyek kelompok, siswa dilatih untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang telah disediakan. karakter tanggung jawab pada pembelajaran tatap muka pada masa covid-19 dengan baik. Faktor pendukung terdapat lingkungan sekolah yang memiliki program sekolah adiwiyata yang dapat membantu siswa dalam melatih karakter tanggung jawab mereka serta peran aktif juga dorongan dari guru kelasnya, sedangkan faktor penghambatnya adalah dari dalam diri siswa sendiri dan juga lingkungan pertemanan yang dapat mempengaruhi.

Kata Kunci: Analisis, Karakter Tanggung Jawab, Pembelajaran tatap muka, Sekolah Adiwiyata

DOI : 10.53622/ij.v1i01.136

Received	:	October 2022
Accepted	:	November 2022
Published	:	November 2022
Copyright and License	:	Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal. 

1. LATAR BELAKANG

Tumbuh kembangnya suatu bangsa erat dengan dilema pendidikan. Jika Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, maka dapat membentuk hasil yang baik dalam mendukung kemajuan bangsa. Namun pada yang sebenarnya, peningkatan sumber daya manusia terutama pada bidang pendidikan tetap mengalami banyak kendala [1]. Salah satunya yaitu melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah.

Karakter tanggung jawab adalah salah satu nilai karakter yang dianggap dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik bisa ditanamkan dan ditumbuhkan karakter tanggung jawab, apabila terbiasa melakukan sikap tanggung jawab terutama dengan lingkungannya [2]. Dapat disimpulkan bahwasanya tanggung jawab adalah sikap atau perilaku individu yang memiliki kemauan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya baik dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, atau bahkan dengan masyarakat dan negara terutama yang paling penting adalah melaksanakan kewajiban dari Tuhan. Seseorang sudah dikatakan bertanggung jawab apabila ia telah mencerminkan indikator tanggung jawab.

Indikator karakter tanggung jawab yang ada berada di dalam kelas adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur, 2) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan 3) Mengajukan usul pemecahan masalah [3]. Karakter tanggung jawab siswa dapat didukung di lingkungan sekolah yang menjalankan program sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata dikenal secara internasional sebagai Green School adalah salah satu proyek Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong warga sekolah untuk menciptakan pengetahuan dan kesadaran dalam pekerjaan perlindungan lingkungan. Dari sekolah adiwiyata diharapkan setiap warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan.

Sekolah hijau adalah proyek yang dikembangkan di tingkat internasional. Sekolah hijau lebih bermakna dalam membentuk sikap siswa dan warga sekolah terhadap lingkungan, yang tercermin dalam kehidupan sekolah sehari-hari [4]. Hal ini tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat tempat tinggalnya. Termasuk di dalamnya adalah program “Pelajaran Penghijauan” yang merupakan kurikulum hijau yaitu kurikulum yang menitikberatkan pada aspek lingkungan dalam pembahasan pada aspek lingkungan dalam pembahasan dan mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajaran, tergantung dengan topik pembahasan.

Kerjasama yang baik antara guru, murid, orang tua dan juga pemerintah dapat memperlancar proses pembelajaran dalam sistem daring [5]. Dikarenakan tidak dapat terjadi interaksi secara langsung antara guru dan siswa maka orang tua diharuskan membantu guru untuk mengawasi anaknya selama proses belajar [6]. Bertujuan untuk mengurangi kurang pahami siswa dalam proses belajar. Akan tetapi, hal itu tetap terjadi. Karena terdapat banyak hal permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar menggunakan sistem daring. Seperti guru menyampaikan materi pelajaran namun belum sampai selesai dikarenakan kondisi sudah tidak kondusif, sinyal yang tidak stabil membuat lambatnya siswa dalam menerima informasi mengenai materi pembelajaran sehingga berakhir pemberian tugas sebagai gantinya. Tidak berhenti sampai disitu, siswa mengeluh disebabkan pemberian tugas sekolah dari guru yang terlalu banyak sehingga terjadi orang tua yang mengerjakan tugas sekolah.

Kondisi tersebut secara tidak langsung menjadi terbiasa, dimana tugas dari sekolah yang seharusnya siswa yang mengerjakan karena sudah kewajibannya sebagai siswa akan tetapi orang tuanya yang mengambil alih kewajiban siswa tersebut, tugas orang tua hanya mendampingi anaknya selama proses belajar dengan tujuan apabila anak tidak faham dapat menyampaikan dan menanyakan langsung ke gurunya atau orang tua dapat menjelaskan secara mandiri bukan yang mengerjakan tugas sekolah anaknya. Hal tersebut menjadi terbiasa selama masa pembelajaran daring hingga menjadikan anak lalai dalam tanggung jawabnya sebagai siswa yaitu belajar dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Selain itu juga, menjalankan sekolah dengan sistem daring secara tidak langsung membuat siswa menjadi tidak lagi terbiasa untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa yang peduli terhadap lingkungan sekolah adiwiyata.

Perkembangan covid-19 tidak lepas dari pengamatan para ahlinya. Naik turunnya grafik penyeberan dapat mempengaruhi kondisi masyarakat di kedepannya, terutama di bidang pendidikan [7]. Siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemik covid-19 yang salah satu point pentingnya adalah penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan proktokol kesehatan. Hal tersebut membuat beberapa wilayah Indonesia yang dalam katagori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Kemudian disusul dengan surat edaran dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya (Dispendik) pada tanggal 25 Juni 2021, yang berisi Pemantauan

pembelajaran tatap muka terbatas terkait keputusan bersama Kemendikbud tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19, maka perlu dengan memastikan status perkembangan satuan pendidikan di wilayah masing-masing. dengan surat edaran tersebut, setiap sekolah yang di wilayahnya memiliki keadaan yang sesuai dengan peraturan maka sekolah tersebut diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang terkait dengan analisis karakter tanggung jawab siswa kelas IV pada pembelajaran tatap muka masa pandemi covid-19 yaitu bahwa saat menganalisis karakter tanggung jawab pada siswa kelas IV SD Negeri Keper Kecamatan Krembung belum sepenuhnya atau keseluruhan siswa memiliki karakter tanggung jawab dengan baik dan masih ada beberapa hambatan. Dengan demikian, siswa kelas IV di SD Negeri Keper kecamatan Krembung pada sebagian sudah memiliki karakter tanggung jawab yang baik seperti mengerjakan tugas secara mandiri dan aktif di dalam kelas, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelasnya. Akan tetapi belum sepenuhnya, karena masih ada sebagian dari siswa yang tidak berkarakter tanggung jawab dengan baik, seperti tidak mengerjakan tugas dengan mandiri, membuang sampah jajan di dalam kolong meja, abai terhadap kebersihan kelasnya. Dapat dikatakan bahwa karakter tanggung jawab pada siswa masih sangat perlu dibutuhkan perbaikan dan pengembangan.

Dari fenomena tersebut, penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas 4 Pada Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19”. Penulis memilih suatu lembaga pendidikan yaitu di SD Negeri Keper Kecamatan Krembung kelas IV yang dimana pada kelas 4 tersebut adalah siswa yang berusia 9-10 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan kognitif siswa pada umumnya akan bekerja dengan baik dalam kelompok dan akan bekerja sama untuk mengerjakan suatu proyek atau kegiatan. Peneliti menganggap bahwa siswa kelas 4 yang ada di SD Negeri Keper Kecamatan Krembung berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan. Namun, tentunya pada usia tersebut siswa memiliki kepribadian yang masih labil. Oleh daripada itu, pendidikan pada usia-usia tersebut menjadikan kesempatan yang sangat utama untuk membentuk, menanamkan karakter siswa agar dapat menjadi bekal diusianya pada saat ia sudah dewasa. Terutama penanaman karakter tanggung jawab terhadap siswa dalam menghadapi keadaan lingkungan di sekitarnya dimanapun ia berada.

2. METODE

Penelitian berikut menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi sebagai penelitian yang dilakukan di lapangan yang bersifat deskriptif [8]. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya; observasi dengan mendatangi untuk melakukan pengamatan tempat penelitian yang akan dilakukan penelitian. teknik wawancara dengan peneliti melakukan wawancara kepada sumber kelas IV dan guru kelas IV. Dokumentasi yakni dengan mengambil data sebagai sumber pendukung seperti gambar atau file. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dipercaya [9]. Subjek penelitian ini merupakan narasumber atau sumber data informasi yang telah didapatkan pada saat melakukan penelitian. Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas IV dan Guru kelas IV di SDN Keper Kecamatan Krembung. Setelah dilakukan triangulasi sumber peneliti mengetahui kondisi karakter tanggung jawab kelas IV pada saat melaksanakan pembelajaran tatap muka setelah sekian lama melaksanakan pembelajaran daring karena Covid-19. Indikator dari karakter tanggung jawab yang akan di analisis pada penelitian ini yaitu terdiri dari 3 hal

Tabel 1. Tabel Indikator Karakter Tanggung Jawab di Kelas IV SDN Keper

Nilai	Indikator Karakter Tanggung Jawab
Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan Kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur 2. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah 3. Mengajukan usul pemecahan masalah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian ini, di uraikan dengan pembahasannya mengenai analisis karakter tanggung jawab siswa kelas IV pada pembelajaran tatap muka masa pandemi covid-19 yang dilakukan di SD Negeri Keper. Ada 2 bagian pada penyajian hasil penelitian ini yaitu deskripsi penemuan dan hasil analisis data.

1. Deskripsi Penemuan

Pada temuan ini merupakan temuan dari deskripsi data yang telah diperoleh dengan cara melalui pengumpulan data dilapangan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dideskripsikan terlebih dahulu. Data tersebut

diantaranya mengenai deskripsi umum pada lokasi penelitian penemuan yaitu di SD Negeri Keper Kecamatan Krembung.

Pada penelitian ini, dilakukan Sebagai informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas IV, dan Siswa kelas IV. Penyajian data diperoleh dari hasil teknik observasi pada setting penelitian yakni di SD Negeri Keper. Peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian dengan melakukan pencatatan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan gejala yang sedang diteliti. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melanjutkan pencarian data yang lebih dalam dan akurat dengan melakukan teknik wawancara kepada kepala sekolah, guru wali kelas IV, dan siswa kelas IV. Setelah data didapatkan dari penelitian, kemudian peneliti akan melakukan analisis data menggunakan analisis triangulasi sumber.

a. Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Hasil observasi di lapangan dan wawancara kepada wali kelas IV juga siswa kelas IV mengenai pertanyaan 3 (tiga) indikator yaitu:

1. Pelaksanaan Tugas Piket Secara Teratur:

Menurut wali kelas kelas IV, hampir semua kelas IV melaksanakan piket kelas yang telah disepakati bersama dengan teratur, meskipun masih ada beberapa dari mereka yang terkadang tidak melaksanakan piket kelas. Hal tersebut dapat terbukti dari hasil wawancara dari siswa kelas IV, jika waktunya piket kelas maka mereka melaksanakan tanggung jawab tersebut, tentunya ada temannya yang tidak melaksanakan piket. Karena itu, mereka akan melaporkan ke guru wali kelasnya. Wali kelas akan menindak lanjuti dengan memanggil siswa yang tidak melaksanakan piket kelas tersebut. Memberikan pertanyaan kenapa tidak melaksanakan piket, dilanjutkan dengan nasehat dan sanksi yang telah disepakati bersama. Setiap akhir pembelajaran, guru wali kelas selalu mengingatkan, memberikan nasehat, dorongan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan piket kelas.

2. Peran Serta Aktif dalam Kegiatan Sekolah:

Menurut Guru wali kelas dari kelas IV, siswa kelas IV sangat aktif untuk mengikuti berbagai kegiatan sekolah yang telah aktif kembali dari sekian lama tidak aktif karena pembelajaran daring. Hal tersebut harus ditunjang oleh kompetensi gurunya yang terus berkembang, selalu memonitoring pembelajaran dan kegiatan sekolah yang siswa jalani. Guru wali kelas juga memiliki tolak ukur keaktifan siswa yaitu berupa pencapaian belajar dan kegiatan yang telah di siapkan. Siswa kelas IV sangat senang dan antusias untuk

kembali merasakan berbagai kegiatan yang ada di sekolah, siswa kelas IV bertanggung jawab dengan kegiatan yang telah dipilihnya. Meskipun ada beberapa yang kurang bertanggung jawab karena tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan yang telah siswa tersebut pilih. Akan tetapi, satu kegiatan ekstra sekolah yang wajib mereka ikuti yaitu ekstra pramuka.

3. Mengajukan Usul Pemecahan Masalah:

Guru wali kelas IV membagi tugas pemecahan masalah yaitu, tugas secara mandiri dan tugas secara kelompok yang biasanya berupak proyek kerja. Tugas kelompok siswa mengerjakannya di sekolah, sementara untuk tugas individu dikerjakan di rumah. Jika siswa kurang memahami tugasnya, siswa diajak untuk berani bertanya dan meminta tolong untuk di dijelaskan kembali. Hasil dari kerja siswa, guru akan mengetahui tingkat kemampuannya. Siswa akan diberikan evaluasi dan dibimbing kembali sampai siswa faham. Guru juga selalu berusaha memberikan, menyiapkan proses pembelajaran yang baik agar dapat diterima oleh siswa dengan mudah. Dari keseluruhan siswa bekerja dengan saling gotong royong, bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing, meskipun ada beberapa yang hanya menunggu jawaban dari temannya saja. Hal itu akan di tindak lanjuti oleh guru wali kelas.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru wali kelas IV juga siswa kelas IV dan observasi di kelas IV, terdapat 3 Indikator utama dari beberapa pertanyaan yaitu:

1. Pelaksanaan Tugas Piket Secara Teratur:

Hasil wawancara dari wali kelas mengenai faktor penghambat dari siswa yang tidak melaksanakan piket secara teratur karena temannya yang tidak memberikan dukungan pada teman yang lain yang sedang melaksanakan piketnya. Selain itu karena rasa malas yang ada di dalam diri siswa sendiri sehingga siswa-siswa tersebut tidak dapat bertanggung jawab pada kewajibannya untuk melaksanakan piket kelas.

2. Mengajukan usul pemecahan masalah

Menurut guru kelas IV, faktor penghambatnya yaitu adanya kendala dari kekurangan fasilitas sarana dan prasarana sehingga pembelajaran tidak bisa lebih bervariasi, guru harus lebih kreatif untuk bisa memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran yang mengasyikan untuk siswa kelas IV. Faktor yang lain yaitu karena kecanggihan HP dan

tidak ada pengawasan siswa saat bermain HP sehingga menjadikan siswa lebih suka bermain game di HP daripada mengikuti kegiatan yang telah diaktifkan kembali oleh sekolah.

Faktor pendukungnya yaitu dari temannya. Temannya mengajak teman yang lain untuk mengikuti kegiatan yang positif meskipun awalnya tidak suka, lama kelamaan akan menjadi suka.

3. Peran Serta Aktif dalam Kegiatan Sekolah.

Menurut guru kelas IV faktor penghambatnya yaitu dari siswa pasif yang hanya menunggu jawaban dari temannya karena ia merasa bahwa ia tidak bisa mengerjakan dan tidak mau untuk bertanya. Selain itu juga siswa takut untuk bertanya mengenai ketidakfahamannya dengan beralasan takut salah bertanya dan takut di marahi. Menurut guru kelas IV, lingkungan yang kurang mendukung dan pergaulan siswa yang tidak terfilter juga menjadi faktor penghambatnya karakter tanggung jawab siswa. Menurut siswa kelas IV, dirumah dia bermain game di HP nya dan apabila ada tugas atau PR akan dikerjakan di tempat Lesnya. Siswa tersebut jika di dalam kelas suka mengganggu temannya dan suka mengobrol sendiri.

B. Pembahasan

1. Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19

Tujuan guru dan siswa pada saat proses belajar tatap muka tersampaikan dengan jelas. Akan tetapi, pada saat berjalannya proses pembelajaran yang diterapkan secara daring banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri melainkan melibatkan orang tua atau pihak lainnya. maksudnya yaitu seperti siswa yang mengerjakan tugasnya di tempat bimbelya, tugas siswa tetapi orang tua yang mengerjakannya.

Terlaksananya tugas piket secara teratur menjadi salah satu pendukung terciptanya suasana tenang dan nyaman sebab suasana kelas berpengaruh pada proses belajar dan mengajar secara tatap muka. Dalam Islam sendiri, kebersihan menjadi sebagian daripada iman. Kebersihan merupakan salah satu hal yang dianjurkan Islam dengan tujuan untuk memelihara kesehatan [10]. Sikap Islam terhadap kebersihan sangat jelas dan di dalamnya terdapat ibadah kepada Allah SWT [11].

Sesuai dengan Hadist nabi mengenai kebersihan yang mengungkapkan Allah itu menyukai kebersihan “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abu Amir al-Aqadiy, telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ilyas, dan dia Berkata, aku telah mendengar Sa’id bin Al-Musayyab berkata: Sesungguhnya Allah itu baik, Allah itu suci dan menyukai sesuatu yang bersih, Allah itu mulia dan menyukai kemuliaan, Allah itu penderma dan menyukai kedermiaan maka bersihkanlah teras rumahmu dan janganlah menyerupai kaum Yahudi” [12]

Maka dari itu untuk menciptakan suasana tenang dan nyaman dalam kelas menjadi kewenangan siswa dalam melaksanakan tugas piket secara teratur yang sebelumnya telah dibentuk oleh wali kelas [13]. Seperti piket kelas pada siswa kelas IV di SD Negeri Keper dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Siswa melaksanakan piket sesuai dengan jadwal piket kebersihan kelas yang telah disepakati bersama, akan tetapi ada beberapa siswa yang enggan melaksanakan piket kebersihan kelas pada saat jadwal yang telah didepakati bersama, dan ada juga siswa yang lupa jika dia telah waktunya melaksanakan piket kebersihan kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa kelas IV sudah terpenuhi, hanya saja masih ada sebagian dari siswa kelas IV yang belum mengimplementasikan karakter tanggung jawab secara sepenuhnya dan dengan kesadaran diri. Maka dari itu, guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas dan kewenangan untuk menyampaikan perihal pentingnya menjalankan piket secara teratur. Menjalankan piket secara teratur dengan suka rela tanpa dipaksa juga mencerminkan bahwa siswa memiliki karakter tanggung jawab yang baik yang ada pada dirinya [14].

2. Pendukung dan Penghambat dalam Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas 4 Pada Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19

a. Faktor Pendukung Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa.

Dalam analisis karakter tanggung jawab siswa terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya sebagai berikut :

1) Adanya Sekolah Adiwiyata

Dengan adanya sekolah adiwiyata siswa diharuskan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam menjaga program sekolah ini. Siswa harus memiliki

sikap cinta lingkungan, peduli terhadap lingkungan dan karakter tanggung jawab tentunya harus benar-benar terus di kembangkan.

2) Keaktifan guru dalam membangun karakter tanggung jawab siswa

Dalam hal ini guru berperan sebagai pendidik sekaligus orangtua ketika berada disekolah, oleh karena itu mereka memiliki tanggung jawab agar siswa mempunyai karakter tanggung jawab yang baik. Karena siswa akan mempelajari dan meniru dari apa yang siswa lihat atau bisa disebut dengan Learn by doing. Kembalinya diberlakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini, keaktifan guru dalam membentuk karakter siswa harus memiliki banyak cara agar tujuan tersebut tercapai. Contohnya, guru mengingatkan siswa yang setelah pinjam barang temannya tetapi tidak dikembalikan, bahwa perilaku tersebut adalah bukan termasuk sikap yang terpuji dan sangat tidak bertanggung jawab dengan apa yang ia lakukan. Contoh yang lainnya yaitu seperti siswa yang tidak menjalankan piket kebersihan kelas sesuai dengan jadwal yang ada, guru yang aktif akan mengingatkan hal tersebut tentang pentingnya kebersihan, siswa melaksanakan piket dapat memberikan pengaruh dan dampak kepada teman dan juga guru yang ada di satu ruangan tersebut yaitu pembelajaran menjadi lebih nyaman karena terlihat bersih [15].

b. Faktor Penghambat Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa.

1) Kurangnya kesadaran siswa sebagai seorang pelajar

Salah satu tujuan utama dari seorang siswa adalah untuk meningkatkan dan mengasah potensi yang dimiliki, karena tujuan jangka panjang siswa adalah bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan masyarakat. Akan tetapi, masih ada bahkan banyak siswa yang tidak menyadari tujuannya sebagai siswa. Akibatnya belajar bukan lagi yang utama bagi mereka, melainkan bermain adalah yang utama bagi siswa tersebut. Berkurangnya minat belajar sering terjadi pada siswa, hal itulah yang membuat nilai akademis siswa juga menurun. selain itu juga siswa akan tertinggal dengan teman-temannya yang lain [16].

2) peran orng tua sebagai pendidik di rumah

Orang tua sebagai pendidik utama dalam membangun pondasi pendidikan anak yang berkaitan dengan sikap dan ketrampilan dasar seperti akhlaq, etika, estetika, kedisiplinan, dasar-dasar mematuhi aturan, menanamkan nilai-nilai

agama dan kebiasaan yang baik atau kemanusiaan pada anak [17]. Peran orang tua dalam mendidik secara tidak langsung memposisikan kedua orang tua sebagai pendidik didalam keluarga kecil. Pendidik yang mengajar tentang pendidikan sosial paling mendasar sebab keluarga menjadi lembaga pendidikan yang tertua bagi anak-anaknya. Terlepas dari bagaimana orang tua berperan menjalankan proses pendidikan terhadap mereka, baik tipe otoriter , demokratis, atau sangat longgar dengan perilaku anak. Orang tua sangat perlu untuk memahami tipe dengan materi pendidikan mana yang tepat digunakan pada saat-saat tertentu, kapan harus otoriter, demokratis atau permisif.

3) Pengaruh negatif teman sebaya

Teman sebaya memiliki peran dalam membentuk berbagai karakter siswa yakni meliputi toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan, membangkang dan agresif teman sebaya memiliki peran penting dalam kelangsungan sosialnya. Oleh sebab itu, apabila peran teman sebaya membawa perihal negatif maka orang yang tergabung dalam kelompok tersebut mungkin turut melaksanakan sikap yang negatif.

4. KESIMPULAN

Penelitian Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan tentang analisis karakter tanggung jawab siswa kelas IV pada masa pandemi covid-19, yaitu mengenai penerapan atau pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa kelas IV di SD Negeri Keper pada saat aktifnya kembali pembelajaran tatap muka. melalui kegiatan-kegiatan baik di kelas maupun sekolah sendiri yang telah diaktifkan kembali, analisis karakter tanggung jawab kelas IV berjalan dengan baik. Kepala sekolah dan guru saling bekerjasama untuk mengembalikan atau menumbuhkan kembali karakter tanggung jawab pada siswa yang sedikit berkurang karena adanya Pandemi covid-19. Melalui pembiasaan-pembiasaan pelaksanaan tugas piket kelas secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan.

Guru yang aktif dapat mendorong siswa untuk aktif juga dari segi belajar di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas, serta teman yang saling mengingatkan mengenai aturan, jadwal piket yang telah dibuat dan disepakati bersama dapat menjadi motivasi untuk teman yang lainnya. Hamabatan dari analisis karakter tanggung jawab ini ialah masih ada beberapa

siswa yang tidak melaksanakan piket dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah. Teman yang tidak sanggup untuk mengingatkan, maka akan diserahkan kepada gurunya untuk memberikan nasehat dan dorongan motivasi agar siswa termotivasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adam, A. F. B. (2014). "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang." *Jurnal Kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 2(2).
- [2] Annur, Fikri, and Ach Maulidi. "Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat." *Maharot: Journal of Islamic Education* 5.1 (2021): 17-36.
- [3] K. P. Nasional, B. Penelitian, D. A. N. Pengembangan, and P. Kurikulum, "Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah," 2010.
- [3] Budiman, Arif, Sudarno Sudarno, and Anak Agung Made Sastrawan Putra. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional (Studi Kasus di SD Negeri 18 Pekanbaru)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8.1 (2022): 87-100.
- [4] Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2016). "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah." *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3(2, Oktober), 33-42.
- [5] Hidayati, Hanik, Tutik Khotimah, and F. Shoufika Hilyana. "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Glasser* 5.2 (2021): 76-82.
- [6] Kartika, A. (2018). "Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu." (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- [7] Limawati. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2018, 6.1: 20-24.
- [8] Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113-123.
- [9] Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062-3071.
- [10] Moleong, J Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] A. Mardatila, "6 Bacaan Hadits Kebersihan," *Merdeka Sumut*, 2022. [Online]. Available: <https://www.merdeka.com/sumut/6-bacaan-hadist-kebersihan-lengkap-beserta-latin-dan-artinya-klm.html>. [Accessed: 14-Apr-2022].
- [12] Nesa, Analia; Asrori, Muhammad; Marli, Suhardi. "Implementasi Karakter Tanggung

- Jawab dan Peduli Lingkungan Dalam Mewujudkan Program Sekolah Harmoni Hijau.” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 9.3.
- [13] Nissa, Siti Faizatun, and Akhmad Haryanto. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Ika PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 8.2 (2020): 402-409.
- [14] Rohendi, Edi. "Pendidikan karakter di sekolah." Eduhumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru 3.1 (2016).
- [15] Sari, Nurratri Kurnia, and Linda Dian Puspita. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." Jurnal Dikdas Bantara 2.1 (2019).
- [16] Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran 7.1 (2021): 110-121.
- [17] Siahaan, Matdio. "Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan." Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan 20.2 (2020).